

BAB I

PENDAHULUAN


A. Latar Belakang

Sampai pada pertengahan tahun 2022, dunia secara global termasuk Indonesia mengalami hambatan mencapai program percepatan mengakhiri HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang akan dicapai pada 2025-2030. Kondisi ini terkait dengan pandemi Covid-19, ketidakstabilan politik, ekonomi, ketidaksetaraan dan peperangan. Situasi ini berisiko menghambat kemajuan perbaikan pelayanan kesehatan termasuk program pengendalian HIV yang pada tahun-tahun sebelumnya sudah mulai tercapai dengan baik. Pandemi Covid-19 telah mengganggu rencana program layanan Kesehatan. Pelayanan kesehatan secara global diprioritaskan untuk mencegah penularan dan kematian akibat Covid-19 (United Nations, 2022). Pandemi Covid-19, perang RusiaUkraina dan kemiskinan di beberapa negara turut memberi dampak pengurangan pendanaan global untuk mengakhiri HIV. Data infeksi baru HIV menunjukkan penurunan hanya 3,6%. Bila dibandingkan dengan capaian sebelum tahun 2020, ini merupakan capaian terendah sejak 2010 (UNAIDS, 2022).

HIV/AIDS merupakan penyakit yang banyak menjangkiti masyarakat karena menyerang sistem kekebalan aktif seseorang dan mudah terserang berbagai penyakit bahkan penyakit tersebut merupakan silent killer. Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dan sel CD4. Sedangkan Acquired Immune Deficiency Syndrome

(AIDS) adalah suatu kondisi sekelompok orang yang terinfeksi HIV pada setiap stadium dari stadium pertama hingga stadium keempat dan menunjukkan gejala (Kemenkes, 2020).

Pada tahun 2021 data HIV secara global yang dikeluarkan oleh WHO dan UNAIDS sebanyak 38,4 juta (33,9-43,8 juta) orang yang terinfeksi HIV di Dunia. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) hingga juni 2022 total pengidap HIV 519.158. Provinsi Papua Pengunungan hingga maret 2023 terdapat 8.490 kasus HIV. Kabupaten Lanny Jaya jumlah kasus HIV sebanyak 768 (LBPFA 2023).



Hasil tatalaksana pada pasien HIV/AIDS dapat diklasifikasikan menjadi terapi ARV yang terkontrol, berhenti terapi, rujuk keluar, meninggal dunia, *lost to follow-up*, dan tidak diketahui. *Lost to follow up* pada pasien HIV adalah sebuah kondisi pasien dengan HIV/AIDS yang keluar (drop out) dari pengobatan ARV. Pengobatan ARV merupakan bagian dari pengobatan HIV dan AIDS untuk mengurangi risiko penularan HIV, menghambat perburukan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita HIV, dan menurunkan jumlah virus (viral load) dalam darah sampai tidak terdeteksi. Penderita HIV yang diklasifikasikan sebagai *lost to follow up* yaitu ODH (Orang dengan HIV AIDS) yang telah menerima terapi ARV namun tidak kembali untuk berkunjung ke klinik voluntary counselling and testing (VCT) untuk pengobatan selama 90 hari sejak kunjungan terakhir atau putus berobat selama 3 bulan berturut-turut (Pratama, 2020). Dampak dari *lost to follow up* pada pasien HIV/AIDS diantaranya adalah meningkatnya gangguan

pengobatan, kejadian kematian lebih rendah di perkotaan daripada di daerah pedesaan (Zürcher et al., 2017). Kemenkes Melaporkan Jumlah Odha yang *lost to follow up* atau putus obat pada maret 2021 sebanyak 68.508 orang (Kemenkes 2021). Dinas Kesehatan Provinsi Papua Pegunungan mengeluarkan data Pasien Lost To Follow-Up sebanyak 2.721 orang, Kabupaten Lanny Jaya berdasarkan laporan LBPHA dari dua layanan jumlah pasien yang Lost To Follow –Up sebanyak 343 (LBPHA Maret 2023), dari hasil penelitian awal yang dilakukan di RSUD Tiom dan Puskesmas Tiom petugas menjelaskan bahwa banyak pasien yang lost follow up karena pasien sering berpindah pindah tempat serta jarak ke fasilitas yang cukup jauh, sementara itu ada pasien juga yang mengeluh tidak punya uang untuk biaya transportasi ke layanan seperti naik ojek.

Pemda Lanny Jaya dan dinas terkait telah melakukan berbagai upaya terkait penanggulangan HIV AIDS seperti kerja sama dengan dinas Kesehatan dalam kegiatan VCT Mobile, Penerbitan buku HIV AIDS dalam bahasa suku Lanny ,penjaringan kasus HIV di kalangan ASN dan TNI/POLRI,serta di kalangan para pelajar SMP dan SMA.Dinas Kesehatan Kabupaten Lanny Jaya telah berusaha memberikan pelayanan dengan standar melalui dua layanan VCT yang telah ditentukan, namun kenyataan di lapangan masih dijumpai kendala- kendala dalam penanganan HIV dan AIDS seperti pasokan obat ARV yang pernah kehabisan, obat ARV yang datang terlambat, hal ini kemungkinan terjadi karena keterlambatan membuat

pelaporan stok ARV yang kosong kepada subdit AIDS Kemkes, dan keterlambatan mengirimkan order obat.

Pasien HIV/AIDS harus mengikuti terapi ARV seumur hidup. Penggunaan ARV pada pasien dengan hasil tes HIV positif merupakan upaya untuk memperpanjang umur harapan hidup penderita HIV/AIDS yang dikenal dengan istilah orang dengan HIV AIDS (ODHA). ARV bekerja melawan infeksi dengan cara memperlambat reproduksi HIV dalam tubuh. Umumnya ARV efektif digunakan dalam bentuk kombinasi, bukan untuk menyembuhkan, tetapi untuk memperpanjang hidup ODHA, membuat mereka lebih sehat dan lebih produktif. Untuk mendapatkan respon penekanan jumlah virus, diperlukan kepatuhan dalam penggunaan ARV. Dalam hal ini, ODHA harus minum obat rata-rata 60 kali dalam 1 bulan. ODHA yang mengalami *lost to follow up* dalam pengobatan ARV dapat menyebabkan berhentinya terapi, meningkatkan risiko kematian, serta menyulitkan untuk evaluasi dan pelayanan terapi ARV.

ODHA yang *lost to follow up* akan memberikan efek, baik itu efek klinis maupun program terapi ARV. Pada tingkatan klinis, kelanjutan terapi ARV ODHA yang *lost to follow up* tidak akan dapat dievaluasi. ODHA yang berhenti mengikuti terapi akan berisiko kematian lebih besar. Hal ini disebabkan sistem imun yang awalnya dikendalikan oleh terapi ARV akan menjadi semakin buruk, sehingga ODHA rentan terhadap infeksi oportunistik dan berakibat pada kematian. Selain itu, HIV akan

menjadi resisten dan kebal terhadap ARV. Akibatnya jika ODHA memutuskan mengikuti kembali terapi, kemungkinan ODHA akan mengalami kegagalan terapi di lini 1 sehingga harus beralih ke lini 2. Apabila ODHA sudah sampai di lini 2 tetapi kembali terjadi kegagalan terapi, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa ARV sudah tidak mampu mengendalikan replikasi HIV. Dengan kata lain, akan terjadi resistensi obat sehingga ARV tidak lagi dapat berfungsi atau terjadi kegagalan terapi ARV.

Berdasarkan angka laporan pasien *lost to follow up* pada penderita HIV/AIDS di layanan VCT Kabupaten Lanny Jaya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis *Lost to Follow Up* (LTFU) Pada Pasien HIV/AIDS Di Layanan VCT Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pasien Lost To Follow Up (LTFU) pada pasien HIV /AIDS di Layanan VCT Kabupaten Lanny Jaya Papua Pegunungan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu : mengetahui mengapa terjadi Lost To Follow-Up pada pasien HIV/AIDS di Layanan VCT Kabupaten Lanny Jaya Papua Pegunungan dengan cara :

1. Mengekslore Pengetahuan
2. Mengesplere Persepsi Kerentanan

3. Mengekslore Persepsi Keparahan
4. Mengekslore Persepsi Hambatan
5. Mengekslore Persepsi Manfaat
6. Mengeslore cuest to action atau isyarat untuk bertindak sehingga terjadi lost to follow up

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu manajemen dan kebijakan kesehatan untuk menganalisis suatu layanan VCT dari perspektif provider.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan menjadi pengalaman penelitian di bidang kesehatan. Selain itu peneliti dapat memperoleh wawasan tentang metode pelayanan di VCT

b. Manfaat bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur di perpustakaan Institut Keperawatan IIK STRADA sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengangkat topik serupa.

c. Manfaat bagi tempat penelitian



Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai metode pelayanan VCT sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan ,bahan evaluasi,dan bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana peningkatan metode layanan VCT di Kabupaten Lanny Jaya .

d. Manfaat bagi Dinas Kesehatan

Memberikan informasi mengenai metode layanan VCT di Kabupaten Lanny Jaya,sehingga dapat digunakan sebagai masukan,bahan evaluasi bagi Dinas Kesehatan sebagai Instansi yang membawahi Layanan Kesehatan di Kabupaten Lanny Jaya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Table 1. Sintesis Grid (data base: Pubmed, Google Scholar, Neliti)

No	Author /Negara/	Nama Jurnal Vol.No.Tahun. Doi/data base	Judul	Tujuan	Metode (desain, sample, variable, instrumen, analisis)	Hasil
1.1.	Rizeki Dwi Fibriansari 2. Asy Hari Cahyadi Indonesia	JURNAL PIKES <i>Penelitian Ilmu Kesehatan</i> Vol 2 (1), Agustus 2021, pp : 1-8	<i>Lost To Follow Up</i> Terapi Antiretrovi ral pada Orang Dengan HIV/AIDS di Lumajang	untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabk an <i>lost to follow-up</i> pada pasien HIV/AIDS	deskriptif kuantitati f, analisis diskriptif, 1596 pasien, catatan medik dan wawancara	Berdasarkan hasil penelitian sebesar 56,2% penderita HIV berjenis kelamin laki-laki dengan 72% rentang usia 25-49 tahun dan 76% menjalani terapi antiretroviral

2. Awani Cerita Luksita,dkk Indonesia	Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol. 25 No. 02 Juni 2022	Studi kasus Mengetahu terapi arv i faktor- pada faktor pasien lost yang to <i>follow-</i> mengpena up Di ruhi terapi jakarta ARV pada pusat tahunpasien 2021 LTFU di Jakarta Pusat	studi kasus dengan total 12 informan yang terdiri dari pasien LTFU, LSM, Dokter dan Perawat dari Dinas Kesehatan n prioritas di Jakarta Pusat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan telaah dokumen. Analisis data menggunakan teknik <i>framework analysis</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pasien LTFU pada awal terdiagnosis HIV mengalami jeda dalam terapi ARV disebabkan oleh pasien tidak dapat menerima dirinya menyandang status positif HIV dan ada juga pasien yang masih belum memahami pengobatan terapi ARV.
----------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



3. Luh Putu Novi Artati,dkk Indonesia	Journal Nursing Research Publication Media Volume 1 Nomor 1 (2022)	Lost to Follow up pada orang dengan HIV/AIDS di wilayah Kabupaten Badung	Mengident ifikasi gambaran karakteristi k ODHA yang mengalami LTFU di Kabupaten Badung	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif pendekatan restrospektif, 141 responden dengan teknik pengambilan sampel consecutive. Pengukuran dilakukan dengan lembar observasi. Analisa data univariat	Responden didominasi oleh laki-laki (82,27%). Jenjang pendidikan sebagian besar responden termasuk kategori pendidikan tinggi (75,89%). Status pekerjaan lebih banyak yang memiliki pekerjaan (95,74%). Kejadian LTFU pada responden didominasi ODHA yang tidak mengalami LTFU (66,67%).
------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan kategori setiap variabel	
4. Indah Jayani,dkk Indonesia	Nursing Sciences Journal. Vol. 6, No. 1, April 2022	Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Loss To Follow Up (LTFU) Pasien HIV/AIDS di RSUD Wamena Kabupaten Jayawijaya Papua	mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian loss to follow up pada pasien HIV/AIDS	analitik korelasional dengan pendekatan crosssectional. Teknik simple random sampling dipilih untuk memperoleh 37 responden, sedangkan pada instrumen penelitian menggunakan	Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pasien HIV/AIDS sebagian besar (54,1%) adalah rendah, dukungan sosial pasien HIV/AIDS sebagian besar (51,4%) adalah rendah, keterjangkauan layanan VCT pasien HIV/AIDS sebagian besar (59,5%) adalah tidak terjangkau, sedangkan pada uji univariat membuktikan bahwa ada

				akan kuesioner . Analisis bivariat menggunakan uji spearman rank.	hubungan cukup kuat antara tingkat pengetahuan dengan kejadian LTFU ($p=0,001 < \alpha=0,005$, $r=532$), ada hubungan kuat antara dukungan sosial dengan kejadian LTFU ($p=0,000 > \alpha=0,005$; $r=708$) serta ada hubungan yang kuat antara keterjangkauan layanan VCT dengan kejadian LTFU ($p=0,000 < \alpha=0,005$; $r=0,776$).
5. Clément Nshimirimana, dkk	Tropical Medicine & International Health	Loss to follow-up of patients in HIV care in Burundi	untuk menilai tingkat Lost To Follow Up (LTFU) dan faktor terkait di antara pasien dalam perawatan HIV di Burundi	Penelitian kohort retrospektif pada pasien HIV-positif berusia ≥ 15 tahun yang memulai terapi antiretroviral (ART) antara	Sebanyak 29.829 pasien yang memakai ART dimasukkan dalam analisis. Kejadian kumulatif LTFU adalah 2,3% pada 12 bulan, 6,5% pada 24 bulan, 12,7% pada 36 bulan, 19,0% pada 48 bulan, 24,1% pada 60 bulan dan 25,3% pada 72 bulan
Belgia	https://doi.org/10.1111/tmi.13753				



				Januari 2015 dan Juli 2020, dengan 31 Desemb er 2020 sebagai titik akhir.	
6. Kathrin Zurcher, dkk	Tropical Medicine and International Health volume 22 no 4 pp 375–387 april 2017 doi:10.1111/tmi.12843	Outcomes of HIV- positive patients lost to follow-up in African treatment programmes	untuk Mengetahui siapa yang meninggalkan, menguji, dan menerapkan metode inovatif dan efisien untuk pengukuran dan pengawasan rutin HIV di antara orang dewasa dan anak-anak di Afrika sub- Sahara dan wilayah lain	tinjauan sistematis dan analisis meta-regresi efek- acak logistik dari penelitian yang melacak orang dewasa atau anak-anak yang memulai ART dan LTFU dalam program pengobatan Afrika	Jumlah total pasien yang berhasil dilacak, yaitu jumlah pasien yang hasilnya dapat dipastikan, adalah 15.708. Persentase rata-rata pasien yang berhasil dilacak adalah 73,4% di 32 kohort (kisaran 20,2-100%). Sebanyak 5380 (34,2% pasien berhasil dilacak) telah meninggal (Tabel 2). Selain itu, 18 penelitian dan melaporkan 1663 pemindahan pasien tanpa dokumen ke klinik lain

sub-
Sahara.

7. Jorge Palacio- Vieira, dkk Spain	Palacio-Vieira et al. BMC Public Health (2021) 21:1596 https://doi.org/10.1186/s12889-021-11613-y	Strategies to reengage patients lost to follow up in HIV care in high income countries for LTFU in perawatan HIV, implementasi dan dampaknya.	Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang digunakan di negara-negara berpenghasilan tinggi untuk melibatkan kembali LTFU dalam perawatan HIV, implementasi dan dampaknya. Tinjauan pelingkupadelapan dokumen n akhirnya dilakukan dimasukkan, lebih mengikuti Arksey & O'Kerangka diterbitkan di Amerika Serikat metodologi dan Pencarian basis data, panggilan telepon, dan/atau dari Joanna Briggs Institute. Artikel peer review dicari di Scopus dan Web of Science; kekuatan- teknik berbasis paling sering digunakan selama kunjungan keterlibatan kembali. Hasil seperti pelacakan kemanjuran aktivitas, tingkat informasi
--------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



lainnya. keterlibatan
Dokumen kembali dan
dipetakan pengurangan viral
sesuai load dilaporkan
dengan sebagai ukuran
informasi hasil.

yang
disajikan
di LTFU,
prosedur
reengagem
ent yang
digunakan
di unit
HIV di
negara
berpengha
silan
tinggi,
diterbitkan
selama 15
tahun
terakhir.
Selain itu,
bibliografi
artikel
yang
dipilih
ditinjau
untuk
artikel
tambahan

-
- 8.1. M. Husni Ari Santoso 2. Bambang Wahyono
Indonesia
- Higeia journal of public health research and development
Higeia 2 (2) (2018)
- Manajeme n program pelayanan voluntary counseling and Testing (vct)
VCT di Puskesmas Lebdosari Kota Semarang.
- metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif
- sumber daya manusia dan sarana cukup, tidak ada dana alokasi khusus untuk pelaksanaan program pelayanan VCT, metode pelaksanaan cenderung menggunakan VCT statis, pemasaran VCT dengan melakukan penyuluhan, perencanaan VCT dilakukan oleh bagian UKM dan UKP, pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisasian VCT dilakukan berdasarkan petugas yang mengikuti pelatihan, tahapan pelayanan VCT sudah sesuai dengan pedoman, evaluasi VCT
-



					hanya sebatas laporan, dan jumlah kunjungan pasien dalam beberapa bulan terakhir cenderung menurun.
9. Hubaybah, dkk	Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ) Vol. 5 No. 1 Maret 2021	Evaluasi pelaksanaan layanan <i>voluntary counseling and testing (vct)</i> dalam program pencegahan hiv/aids di puskesmas baru kota Jambi	untuk melakukan Evaluasi Pelaksanaan Layanan VCT dalam Program Pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi	Studi Kualitatif dengan wawancara mendalam pada Maret-November 2020. Informan dalam penelitian ini yaitu konselor HIV/AIDS, petugas laboratorium/ farmasi, petugas administrasi dan pengunjung layanan	Pelaksanaan layanan VCT, tingkat pengetahuan/ pemahaman informasi, sarana dan prasarana umumnya sudah cukup baik. Perlu adanya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan layanan VCT, peningkatan ketrampilan petugas agar dapat menggali informasi lebih dari pasien, perlu adanya peningkatan pengetahuan melalui pelatihan yang

				VCT	rutin.
1 Rika	Jurnal Ilmiah	Analisis	untuk	Peneliti	Hasil penelitian
0. Kurnia	Kesehatan Diagnosis	pemanf	mendapatk	n yang	menunjukkanpen
Kandacong,	Volume 14 Nomor 3	ataan	an	digunaka	getahuan pasien
dkk	Tahun 2019	pelayan	informasi,	n adalah	HIV/AIDS
		an vct	mengkaji	peneliti	terhadap
		(volunta	dan	n	pemanfaatan
		ry	menganalis	kualitatif	pelayanan VCT
		conselin	is secara	dengan	sudah baik,
Indonesia		g	mendalam	pendekat	Motivasi pasien
		And	tentang	an	
		testing)	perilaku	analisis	HIV/AIDS
		di rsud	pasien	isi	terhadap
		labuang	HIV/AIDS	(content	pemanfaatan
		baji	terhadap	analysis).	pelayanan VCT
		kota	pemanfaata	Informan	adalah karena
		makassa	n	dalam	adanya risiko
		r	pelayanan	peneliti	terkena
			Voluntary	n ini	HIV/AIDS.
			Co	adalah 2	
			unseling	responde	
			and Testing	n	
			(VCT) RS	konselor	
			Labuang	VCT,	
			Baji	Kepala	
				Ruangan	
				VCT,	
				dan 5	
				Pasien	
				HIV/AID	
				S	